

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA INFAQ
MELALUI LAZNAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM****Abdurrahman Putera Nugroho¹, Gama², Nadia Shapira³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta¹arputeranugroho@gmail.com,²gama10082004@gmail.com,³nadiashapira925@gmail.com**Informasi artikel**

Diterima :

16 Desember 2024

Direvisi :

19 Desember 2024

Disetujui :

26 Desember 2024

ABSTRACT

This research discusses strategies for collecting and distributing infaq funds through the national zakat amil institution (LAZNAS) from an Islamic economic perspective. Infaq has an important role in creating social welfare, but its management often faces challenges in terms of efficiency and transparency. Effective strategies include community empowerment, use of digital technology, and collaboration with the private sector. The distribution of infaq funds needs to be carried out transparently and on target to support economic empowerment, education and health programs. Even though there are challenges such as a lack of public trust, with good management, infaq funds can be used optimally to achieve fair socio-economic goals in an Islamic economy.

Keywords: Collection Strategy, Fund Distribution, Infaq, Islamic Economics, LAZNAS

PENDAHULUAN

Infaq berasal dari kata “Anfaqa” artinya adalah keluar. Maknanya adalah memberikan sebagian harta yang kita miliki untuk kemaslahatan bersama serta mencari Ridho ilahi.¹ Infaq merupakan pemberian yang tidak ada nishabnya, besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam memberi, yang paling penting ialah hak orang lain yang ada di dalam harta kita sudah dikeluarkan². Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dikatakan bahwa infaq adalah harta yang diberikan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum.³

Infaq memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan seorang Muslim karena merupakan salah satu cara untuk membersihkan harta dan memperbanyak pahala, serta untuk membantu sesama yang membutuhkan. Selain itu, infaq juga mengandung nilai sosial yang mendalam, yakni mempererat tali persaudaraan antar umat manusia, mengurangi kesenjangan

sosial, dan membangun solidaritas. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261 yang menyebutkan tentang manfaat dari infaq: "Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, di setiap tangkai terdapat seratus biji." (QS. Al-Baqarah: 261).

Hadis Nabi Muhammad SAW juga sangat mendorong umat Islam untuk gemar bersedekah dan berinfaq. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sedekah itu tidak mengurangi harta, dan Allah akan menambah kebaikan bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan-Nya." (HR. Bukhari dan Muslim). Rasulullah telah banyak mengajarkan kita untuk saling berbagi sesama saudara seiman maupun tidak seiman karena Allah juga mencintai hambanya yang sering berbagi (infak) orang-orang yang suka berinfaq dengan hartanya untuk membantu saudaranya yang kesulitan maka Allah akan membalas kebbaikannya di dunia dan di akhirat.

Pada kenyataannya, meskipun umat Islam memiliki kewajiban dan motivasi untuk melakukan infaq, praktik penghimpunan dan penyaluran dana infaq seringkali tidak berjalan optimal. Penghimpunan infaq yang tidak terstruktur dengan baik dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam pengumpulan dana, sementara penyaluran infaq yang tidak tepat sasaran atau kurang transparan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, kurangnya pengelolaan yang profesional dan sistematis dalam pengelolaan dana infaq menyebabkan potensi dana yang besar tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pendidikan, sosial, kesehatan, dan ekonomi umat. Dalam perspektif ekonomi Islam, strategi penghimpunan dan penyaluran infaq seharusnya didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian mendalam tentang bagaimana merancang serta menerapkan strategi yang efisien dan efektif dalam penghimpunan dan penyaluran infaq, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penerima dan membawa dampak positif bagi pembangunan sosial-ekonomi umat.



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2012-Maret 2023

Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Sumber : Diolah penulis

Kemiskinan menggambarkan kondisi di mana rendahnya kepemilikan dan pendapatan, atau secara lebih jelas menggambarkan suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Kemiskinan adalah konsep abstrak, yang didefinisikan dengan cara berbeda tergantung pada pengalaman dan perspektif

evaluator/analisis.⁵ Konsep kemiskinan telah diperjelas dengan meningkatnya kompleksitas faktor penyebab, indikator dan isu-isu lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya dilihat dari aspek ekonomi tetapi telah merambah ke bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan.⁶

Salah satu permasalahan utama negara Indonesia yang selalu menjadi persoalan yaitu tentang masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks, general, dan multidimensi yang menjadikannya sebagai prioritas pembangunan berkelanjutan. Sampai saat ini, pemerintah Indonesia telah melakukan banyak program penanggulangan kemiskinan. Ada beberapa langkah penanggulangan kemiskinan. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok kurang mampu dengan memenuhi kebutuhan mereka di berbagai daerah. Kedua, melatih masyarakat yang kurang mampu agar dapat memimpin upaya pencegahan kemiskinan lebih lanjut. Selanjutnya, penanggulangan kemiskinan dimaksudkan untuk memenuhi cita-cita nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.⁷

Pengelolaan infaq memiliki peran sangat penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat Islam serta menciptakan keadilan ekonomi dalam masyarakat. Infaq dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketimpangan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan infaq masih dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk masalah efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Muqorobin dan Syifa Urrosyidin, 2023; Rahman Allawi & Wibowo, 2021)⁸. Pengelolaan infaq yang efektif tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang dihimpun, melainkan pada bagaimana dana tersebut didistribusikan dan dikelola untuk mencapai dampak yang maksimal bagi kesejahteraan umat. Dalam konteks ini, lembaga pengelola infaq, seperti zakat, wakaf, dan dana sosial lainnya, perlu memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk program-program yang dapat langsung memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

Transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci utama untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana infaq, agar tidak terjadi penyalahgunaan atau ketidakefisienan dalam pendistribusiannya. Selain itu, penting untuk melibatkan teknologi dan sistem informasi yang memadai dalam memonitor aliran dana, sehingga dapat meminimalisir potensi kecurangan dan memastikan bahwa bantuan sampai kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Dengan demikian, pengelolaan infaq yang baik dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keadilan sosial dan ekonomi dalam masyarakat Islam, yang menjadi tujuan utama dari amal sosial tersebut.

Dalam jurnal ini studi literatur sangat penting karena untuk menjadi landasan teori dan memperkuat argumentasi sebelum pengumpulan data, selain itu studi literatur memiliki peranan penting dalam memahami dan merangkum teori dan praktik yang ada dalam bidang ekonomi Islam, khususnya dalam penghimpunan dan penyaluran dana infaq.

KAJIAN LITERATUR

Strategi

Menurut Iman Mulyana (2010;45) Strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan kemampuan dengan memanfaatkan sumberdaya dan lingkungan secara efektif, terdapat empat unsur penting dalam penafsiran strategi yaitu: sumberdaya, lingkungan, kemampuan dan tujuan, empat unsur tersebut disatukan sedemikian rupa secara objektif dan jelas sehingga muncul beberapa pilihan alternatif dan kemudian dievaluasi serta diambil yang terbaik, kemudian hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai petunjuk kaidah yang selanjutnya dilakukan pada lingkungan operasional.⁹

Penghimpunan dana

Secara umum penghimpunan dana dapat diartikan sebagai aktivitas perencanaan, penerapan dan pengelolaan terhadap dana yang diperoleh dari masyarakat¹⁰. Adanya kegiatan

penghimpunan diharapkan mampu untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber yang halal dan jelas, serta memberikan dampak baik dari kegiatan penghimpunan dana ini, sehingga dapat membuat dana yang dihimpun semakin banyak dan bermanfaat, agar dana yang dikelola dan disalurkan dapat diterima oleh banyak orang yang berhak menerimanya.¹¹

Pada umumnya dalam praktek penghimpunan dana terdapat dua metode yang digunakan yakni pertama dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam metode secara langsung ini, teknik-teknik yang biasa dilakukan adalah jumpa langsung dengan donatur, yaitu dengan mendatangi sang donatur dan ingin mengetahui respon langsung dari sang donatur. Kedua, yakni dengan metode secara tidak langsung. Dalam metode tidak langsung ini, teknik-teknik yang dilakukan dengan tidak mendatangi sang donatur secara langsung akan tetapi dengan memberikan akomodasi langsung atas respon donatur seketika¹².

Dalam perspektif islam, penghimpunan dana infaq diharuskan dilakukan dengan niat ikhlas dan sumber yang halal. Dana yang terkumpul harus dikelola dengan transparan dan tepat, guna menghindari eksploitasi dan ketidakadilan. Islam mengajarkan untuk menghindari riya' dan memastikan bahwa sumbangan digunakan untuk kepentingan umat, seperti mendukung orang miskin atau membangun fasilitas umum. Sebagai referensi, Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2:261-263) menyebutkan tentang keberkahan infaq, serta hadits yang menekankan pentingnya niat tulus dalam beramal (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan prinsip-prinsip ini, penghimpunan dana infaq dalam Islam bertujuan untuk kemaslahatan umat dan mendatangkan pahala.

Penyaluran

Arti kata penyaluran atau biasa kita sebut distribusi memiliki makna proses, cara, perbuatan menyalurkan (KBBI)¹³. Penyaluran dalam Islam menggunakan kinerja dengan cara pertukaran sistem pertukaran Mudharabah. Dimana hasil produksi satu pihak dengan pihak lainnya saling bekerjasama dalam mencapai keuntungan bersama. Dalam Islam bentuk distribusi ini dikategorikan dalam pembahasan tentang Aqd (transaksi).¹⁴

Di dalam ekonomi Islam makna distribusi mencakup pedoman kepemilikan unsur-unsur produksi dan asal sumber kekayaan. Dimana Islam memperbolehkan kepemilikan khusus dan kepemilikan umum serta menempatkan bagi masing-masing kedua nya petunjuk untuk warisan, hibah, dan juga wasiat. Sama halnya dengan ekonomi Islam juga memiliki politik dalam pengelolaan distribusi pemasukan, baik dalam unsurunsur produksi maupun individu masyarakat dan golongannya, disamping pemulihan distribusi dalam sistem jaminan sosial yang disampaikan dalam ajaran Islam.¹⁵

Ekonomi Islam

Ekonomi syariah merupakan pelaksanaan ekonomi yang menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadist, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam segala aspek kegiatan ekonomi. Konsep-konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist menjadi fondasi utama yang menginspirasi pelaksanaan aktivitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan tinjauan literatur yang merupakan suatu metode pengumpulan data dari berbagai sumber, jurnal, atau artikel yang dapat menjadi referensi penulis dalam penyusunan jurnal ini. Tinjauan literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep strategi penghimpunan dan penyaluran infaq melalui lembaga LAZNAS agar sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

Mengenai sumber-sumber jurnal atau artikel yang telah kami dapatkan yaitu basis berupa data kualitatif dengan pokok pembahasan mengenai manajemen operasi penghimpunan dan penyaluran infaq dalam perspektif ekonomi islam. Oleh karena itu dari referensi jurnal atau

artikel tersebut, penulis akan menganalisis dan mengambil kesimpulan dari beberapa jurnal atau artikel yang relevan dengan topik pembahasan, kemudian dijabarkan dalam penulisan jurnal ini.

Dengan tinjauan literatur ini, penulis akan temukan-temuan yang ada, untuk menyusun kesimpulan yang relevan dengan topik yang dibahas. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman atas apa yang telah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga menyusun sintesis dari berbagai pandangan dan temuan yang ada. Dengan demikian, penulis dapat menggali wawasan yang lebih mendalam dan memberikan perspektif baru yang diharapkan dapat memperkaya kajian ini. Selain itu, hasil dari tinjauan literatur ini akan dijabarkan secara sistematis dalam penulisan jurnal ini, untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan manajemen penghimpunan dan penyaluran infaq yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan asas-asas ekonomi Islam. Metode tinjauan literatur ini menjadi sangat penting, karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan membantu penulis untuk merumuskan argumen yang lebih tajam serta membangun dasar yang kokoh bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Infaq dalam Perspektif Ekonomi Islam

Infaq adalah salah satu instrumen ekonomi Islam yang sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, lembaga amal zakat nasional (LAZNAS) memainkan peran strategis sebagai pengelola dana infaq yang dihimpun dari masyarakat dan disalurkan untuk tujuan kemaslahatan umat. Selain zakat, LAZNAS seringkali juga mengelola infaq, sedekah, dan wakaf yang merupakan bentuk amal jariyah dalam Islam. LAZNAS berfungsi sebagai lembaga yang dipercaya dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana infaq secara amanah, transparan, serta sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Strategi Penghimpunan Dana Infaq Melalui LAZNAS

Penghimpunan dana infaq melalui LAZNAS harus dilaksanakan dengan strategi yang efektif dan efisien agar tujuan sosial dan ekonomi Islam tercapai. Beberapa strategi penghimpunan dana infaq yang dapat diterapkan oleh LAZNAS antara lain:

Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial

Salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan penghimpunan dana infaq ialah dengan memperkuat hubungan emosional antara lembaga dan masyarakat. LAZNAS dapat mengadakan program-program sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, dan program kesehatan. Melalui program-program ini, masyarakat akan merasa lebih terhubung dengan kegiatan infaq dan lebih terdorong untuk memberikan kontribusi.

Memanfaatkan Teknologi dan Platform Digital

Di era digital, teknologi informasi dan platform berbasis internet memainkan peran penting dalam penghimpunan dana infaq. LAZNAS perlu mengembangkan aplikasi mobile, website, dan platform donasi online yang mudah digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan infaq. Penggunaan teknologi ini memungkinkan penghimpunan dana infaq dilakukan secara lebih luas, cepat, dan efisien, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Korporasi

LAZNAS dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar atau badan usaha untuk menggali potensi dana infaq dalam bentuk corporate social responsibility (CSR). Banyak perusahaan yang berkomitmen untuk melakukan kegiatan sosial melalui CSR, dan

infaq bisa menjadi salah satu instrumen yang menarik bagi mereka. Dengan pendekatan ini, dana infaq yang dihimpun melalui sektor swasta dapat meningkat secara signifikan.

Kampanye Sosial dan Edukasi

Edukasi tentang infaq dalam perspektif ekonomi Islam sangat penting agar masyarakat semakin sadar akan kewajiban dan keutamaan berinfaq. LAZNAS bisa menjalankan kampanye sosial yang melibatkan media massa, media sosial, dan berbagai saluran komunikasi lainnya untuk menyampaikan pentingnya infaq dalam membangun kesejahteraan sosial. Kampanye ini tidak hanya menekankan manfaat di dunia, tetapi juga di akhirat, sehingga dapat meningkatkan motivasi umat Islam untuk berinfaq.

Penggalangan Dana Melalui Event dan Kegiatan Keagamaan

LAZNAS juga dapat memanfaatkan momentum-momentum penting seperti Idul Fitri, Idul Adha, atau hari-hari besar Islam lainnya untuk mengadakan event penggalangan dana infaq. Kegiatan ini bisa berupa konser amal, bazar sosial, atau forum-forum diskusi yang melibatkan tokoh masyarakat dan agama. Event-event semacam ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat, tetapi juga dapat memperkuat rasa solidaritas sosial antar sesama.

Strategi Penyaluran Dana Infaq Melalui LAZNAS

Setelah dana infaq terkumpul, penyaluran dana tersebut harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek keadilan, kebermanfaatan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Strategi penyaluran dana infaq oleh LAZNAS dapat mencakup beberapa langkah berikut:

Penyaluran untuk Program Pemberdayaan Ekonomi Umat

Penyaluran dana infaq yang paling sesuai dengan prinsip ekonomi Islam adalah untuk program pemberdayaan ekonomi umat. Ini bisa mencakup bantuan modal usaha kepada pelaku usaha mikro, pemberian pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup, atau pembiayaan untuk usaha-usaha kecil yang bermanfaat. Program-program semacam ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja, sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan sosial.

Penyaluran untuk Program Pendidikan dan Kesehatan

Selain pemberdayaan ekonomi, dana infaq juga bisa disalurkan untuk program kesehatan dan pendidikan. LAZNAS dapat mendirikan atau mendukung fasilitas Kesehatan dan lembaga pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Ini bisa berupa bantuan biaya sekolah bagi anak-anak dari keluarga miskin, pembangunan fasilitas kesehatan di daerah terpencil, atau penyediaan obat-obatan dan layanan medis bagi masyarakat yang tidak mampu membayar biaya pengobatan.

Pembangunan Infrastruktur Sosial

Penyaluran dana infaq dapat diarahkan untuk membangun infrastruktur sosial yang berguna untuk masyarakat banyak, seperti pembangunan masjid, rumah ibadah, tempat-tempat umum, dan fasilitas sosial lainnya. Infrastruktur sosial ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada umat, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar individu dalam masyarakat.

Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penyaluran

Transparansi dalam pengelolaan dana infaq adalah aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZNAS. Oleh karena itu, LAZNAS perlu

memiliki sistem akuntansi yang jelas, serta menyediakan laporan penggunaan dana secara berkala yang dapat diakses oleh publik. Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi dan dapat dipertanggungjawabkan secara online juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Penyaluran melalui Program Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) Terintegrasi

LAZNAS juga dapat mengelola dana infaq dalam satu sistem yang terintegrasi dengan program zakat, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dengan menggabungkan dana-dana dari berbagai sumber ini, LAZNAS dapat menciptakan program-program sosial yang lebih besar dan lebih bermanfaat, serta menjangkau lebih banyak pihak yang membutuhkan.

Tantangan dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana Infaq Melalui LAZNAS

Meskipun LAZNAS mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan dana infaq, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain:

Kurangnya Kepercayaan Masyarakat

Masalah kepercayaan seringkali menjadi kendala utama dalam penghimpunan dana infaq. Masyarakat mungkin merasa ragu untuk menyumbangkan dana jika mereka tidak yakin akan pengelolaan dana yang transparan dan amanah. Oleh karena itu, LAZNAS perlu melakukan upaya maksimal dalam membangun kepercayaan melalui transparansi, laporan yang terbuka, dan pengawasan yang ketat.

Ketidakmerataan Distribusi Dana

Salah satu tantangan dalam penyaluran dana infaq adalah ketidakmerataan distribusinya. LAZNAS harus memiliki sistem yang baik dalam mendata dan menentukan pihak yang benar-benar membutuhkan, agar dana yang disalurkan dapat mencapai sasaran secara tepat. Penyaluran yang tidak merata dapat mengurangi efektivitas dari program-program sosial yang dijalankan.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Walaupun LAZNAS dapat mengelola dana infaq dengan baik, tantangan terbesar seringkali adalah meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berinfaq secara teratur. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat kesadaran yang masih rendah tentang manfaat infaq dan keterbatasan informasi yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam perspektif ekonomi Islam, penghimpunan dan penyaluran dana infaq melalui LAZNAS memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Dengan strategi yang tepat, seperti pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan teknologi, dan transparansi dalam pengelolaan, LAZNAS dapat meningkatkan pengumpulan dana infaq yang dapat digunakan untuk berbagai program sosial yang bermanfaat bagi umat. Penyaluran dana infaq harus dilakukan dengan memperhatikan aspek keadilan, kebermanfaatan, dan transparansi. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan dana infaq, dengan pendekatan yang sistematis dan kerja sama yang baik antar lembaga, masalah tersebut dapat diatasi untuk mewujudkan ekonomi Islam yang adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

- 2011, UU NOMOR 23 TAHUN, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia', 1, 2011
Adolph, Ralph, 'Penghimpunan Dana', 2016, pp. 1–23

- Akay, Reseal, Johannis E Kaawoan, and Fanley N Pangemanan, 'Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Rataan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), pp. 1–8
- Al Qur'an `Surah Al Baqarah ayat 216`
- Al-Zikri, Syahidan Mushab, Agus Wantoro, Zaenal Abidin, and Jon Idrison Molina, '2) S1 Informatika, 3) S1 Sistem Informasi, Universitas Teknokrat Indonesia 4) Teknik Informatika', *Universitas Tribuana Kalabahi*, 13.2 (2019), pp. 31–34
- Ar-Rofie, Muhammad Ihsan, Ahmad Mulyadi Kosim, and Sutisna Sutisna, 'Efektivitas Strategi Fundraising Sedekah Berbasis Sedekah Online Di ACT Cabang Bogor', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4.2 (2021), pp. 150–62, doi:10.47467/elmal.v4i2.534
- Bahri, Efri Syamsul, and Zainal Arif, 'Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2.1 (2020), p. 13, doi:10.31000/almaal.v2i1.2642
- Chandrawati, Nurani, 'Menelaah Hubungan Timbal Balik Antara Konflik Internal Dengan Masalah Kemiskinan', *Global: Jurnal Politik Internasional*, 8.1 (2017), doi:10.7454/global.v8i1.244
- Eksplorasi, Sebuah, and Melalui Kata-kata Kunci, *TAFSIR AYAT-AYAT EKONOMI*
- Ferezegia, Debrina Vita, 'Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Hadist `Riwayat Bukhari dan Muslim`
- Jaharuddin, Bambang Sutrisno. "Pengantar Ekonomi Islam." (2019).
- Kemiskinan', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4.1 (2018), pp. 1–6
<<http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>>
- Ma'wa, Muhammad Agus Futuhul, and Ahmad Surohman, 'Strategi Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di PW NU CARE-LAZISNU D.I. Yogyakarta Tahun 2019', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7.2 (2021), pp. 225–48
- Mufid, Abdul, 'Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital', *Ziswaf Asfa Journal*, 2.1 (2024), pp. 38–59, doi:10.69948/ziswaf.16
- Nafi'ah, Bariyyatin, and Sri Haerianingrum, 'Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Distribusi Kekayaan Dan Pendapatan', *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12.1 (2021), p. 24, doi:10.32507/ajei.v12i1.809
- Nelly, Roos, Harianto Harianto, M.Shabri Abd.Majid, Marliyah Marliyah, and Rita Handayani, 'Studi Empiris Perkembangan Crowdfunding Syariah Di Indonesia', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), pp. 221–31, doi:10.47467/elmujtama.v2i2.1283
- Nursalimah, Sifa, Ifa Hanifia Senjiati, and Arif Rijal Anshori, 'Analisis Prioritas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Berzakat, Infaq Dan Sedekah Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1.1 (2021), pp. 47– 58, doi:10.29313/jres.v1i1.184 'Tim Penyusun (2020)', 2024, pp. 0–23